

Korelasi Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja terhadap Pergaulan Tidak Sehat di SMP Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman

Putri Sia Silviandini¹, Siti Arifah², Ellyda Rizki Wijhati³

^{1,2,3}Universitas Aisyiyah Yogyakarta

Email: siasilviandini2@gmail.com

Abstrak

Pergaulan tidak sehat pada remaja merupakan masalah yang dapat berdampak negatif terhadap perkembangan fisik, mental, dan sosial. Rendahnya pengetahuan remaja mengenai pergaulan tidak sehat dapat memengaruhi sikap mereka dalam menyikapi perilaku berisiko, seperti *bullying*, membolos sekolah, penggunaan *vape*, dan perilaku menyimpang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja tentang pergaulan tidak sehat di SMP Negeri 1 Gamping Kabupaten Sleman. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 62 responden yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dengan kriteria remaja usia 14–15 tahun. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap pergaulan tidak sehat. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji *Spearman Rank*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan rendah sebanyak 23 responden (37,1%) dan sikap baik sebanyak 40 responden (64,5%). Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja tentang pergaulan tidak sehat dengan nilai $p = 0,000$ dan koefisien korelasi sebesar 0,639 yang termasuk kategori hubungan kuat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan remaja, maka semakin positif sikap remaja terhadap pergaulan tidak sehat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi kesehatan dan pembinaan remaja di lingkungan sekolah maupun keluarga sebagai upaya pencegahan pergaulan tidak sehat pada remaja.

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Remaja, Pergaulan Tidak Sehat, Pencegahan

Abstract

Unhealthy social interactions among adolescents are a problem that can negatively impact physical, mental, and social development. Adolescents' lack of knowledge about unhealthy social interactions can influence their attitudes toward risky behaviors, such as bullying, truancy, vaping, and other deviant behaviors. This study aims to determine the relationship between knowledge levels and adolescent attitudes about unhealthy social interactions at SMP Negeri 1 Gamping, Sleman Regency. This study used a quantitative method with a cross-sectional design. The study sample consisted of 62 respondents selected using a simple random sampling technique with the criteria of adolescents aged 14–15 years. Data collection was carried out using a questionnaire to measure the level of knowledge and attitudes of adolescents towards unhealthy social interactions. Data were analyzed univariately and bivariately using the Spearman Rank test. The results showed that the majority of respondents had a low level of knowledge (23 respondents (37.1%) and a good attitude (40 respondents (64.5%). The statistical test results showed a significant relationship between adolescents' knowledge level and attitudes regarding unhealthy social interactions, with a P-Value of 0.000 and a correlation coefficient of 0.639, categorized as a strong relationship. This study concluded that the better the adolescents' knowledge level, the more positive their attitudes toward unhealthy social interactions. Therefore, increased health education and guidance for adolescents are needed in schools and families as an effort to prevent unhealthy social interactions among adolescents.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Adolescents, Unhealthy Social Interactions, Prevention

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok usia yang rentan terhadap pengaruh lingkungan dan pergaulan. Pergaulan tidak sehat pada remaja, seperti *bullying*, perilaku seksual berisiko, penyalahgunaan zat, membolos sekolah, merokok, hingga tindakan kenakalan remaja lainnya, masih menjadi permasalahan yang sering ditemukan di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga kesehatan mental dan sosial remaja. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang terlibat dalam perilaku berisiko lebih rentan mengalami gangguan emosional, seperti kecemasan, depresi, rasa tidak bahagia, penurunan prestasi belajar, serta gangguan hubungan sosial dengan keluarga maupun lingkungan sekitar (Aulia *et al.*, 2021). Selain itu, pergaulan tidak sehat juga dapat meningkatkan risiko infeksi menular seksual (IMS), HIV/AIDS, kehamilan tidak diinginkan, kekerasan, dan kecenderungan putus sekolah sehingga dapat memengaruhi masa depan remaja apabila tidak dilakukan pencegahan sejak dini.

Rendahnya pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan bahaya pergaulan tidak sehat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi munculnya perilaku menyimpang. Materi pendidikan kesehatan di sekolah sering kali masih diberikan secara parsial sehingga belum mampu membentuk pemahaman dan sikap yang optimal pada remaja (Kamba., 2025). Selain itu, pengaruh teman sebaya, kurangnya pengawasan orang tua, rendahnya kontrol diri, serta mudahnya akses terhadap media sosial dan konten negatif turut meningkatkan risiko terjadinya pergaulan tidak sehat pada remaja. Pengetahuan yang baik dapat membentuk sikap positif dalam menghadapi pengaruh lingkungan. Remaja yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi cenderung lebih mampu memahami dampak negatif pergaulan tidak sehat dan bersikap lebih berhati-hati terhadap perilaku menyimpang. Sebaliknya, remaja dengan pengetahuan rendah lebih berisiko memiliki sikap permisif terhadap perilaku tersebut (Af *et al.*, 2025). Upaya mengurangi pergaulan tidak sehat dapat dilakukan melalui edukasi kesehatan, penguatan pendidikan karakter, bimbingan konseling, pengawasan orang tua, serta dukungan lingkungan sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan data awal di SMPN 1 Gamping, ditemukan beberapa bentuk perilaku pergaulan tidak sehat, seperti *bullying* (34,18%), menonton video porno (34,18%), membolos sekolah (17,72%), penggunaan *vape* di sekolah (7,59%), dan mencuri (6,33%). Hasil wawancara singkat pada 10 siswa juga menunjukkan bahwa sebagian remaja masih memiliki pemahaman yang kurang mengenai bahaya pergaulan tidak sehat dan menganggap perilaku tersebut sebagai hal yang biasa. Kondisi ini menunjukkan adanya kemungkinan hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap pergaulan tidak sehat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terhadap pergaulan tidak sehat di SMPN 1 Gamping Kabupaten Sleman. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam memperkaya kajian mengenai pergaulan tidak sehat remaja serta secara praktis menjadi bahan masukan bagi sekolah dan tenaga kesehatan dalam upaya promotif dan preventif kesehatan remaja.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional untuk mengetahui korelasi antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terhadap pergaulan tidak sehat di SMPN 1 Gamping Kabupaten Sleman. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang pergaulan tidak sehat, sedangkan variabel dependen adalah sikap remaja terhadap pergaulan tidak sehat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas VIII SMPN 1 Gamping Kabupaten Sleman yang berjumlah 128 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling. Jumlah sampel ditentukan dengan penambahan 10% untuk mengantisipasi *drop out* sehingga diperoleh sebanyak 62 responden yang memenuhi kriteria

inklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi remaja usia 14–15 tahun, laki-laki dan perempuan, bersedia menjadi responden hingga penelitian selesai, mampu membaca dan menulis, serta dalam kondisi sehat jasmani dan rohani. Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor No. 5318/KEP-UNISA/II/2026. Kerahasiaan identitas responden dijamin dan data penelitian hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap pergaulan tidak sehat yang telah diuji *Validitas* dan reliabilitas di SMPN 1 Mlati. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 23 pernyataan dan kuesioner sikap terdiri dari 20 pernyataan. Uji *Validitas* menggunakan *Pearson Product Moment* menunjukkan seluruh item memiliki nilai r hitung $> r$ tabel (0,361) dengan nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga seluruh item dinyatakan *Valid*. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai $\alpha > 0,60$ sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada responden dan diisi secara langsung di sekolah dengan pendampingan guru Bimbingan Konseling (BK) untuk meminimalkan kesalahan pemahaman dalam pengisian kuesioner. Data yang diperoleh dianalisis secara univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden, tingkat pengetahuan, dan sikap remaja. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Spearman Rank* untuk mengetahui korelasi antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terhadap pergaulan tidak sehat. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabel korelasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan hasil dan analisis data tentang ”Korelasi Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Terhadap Pergaulan Tidak Sehat DI SMPN 1 Gamping Kabupaten Sleman”.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia berdasarkan Jenis Kelamin

Usia	Laki-Laki	%	Perempuan	%	Total	%
14 Tahun	22	35,5%	31	50,00%	53	85,5%
15 Tahun	3	4,84%	6	9,68%	9	14,5%
Total	25	40,32%	38	59,68%	62	100%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja tentang Pergaulan Tidak Sehat

<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
Rendah	23	37,1
Sedang	21	33,9
Tinggi	18	29,0
Total	62	100,0

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap tentang Pergaulan Tidak Sehat

<i>Valid</i>	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Kurang	7	11,3	11,3	11,3
Cukup	15	24,2	24,2	35,5
Baik	40	64,5	64,5	100,0
Total	62	100,0	100,0	

Tabel 4. Hasil dari Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja

Tingkat Pengetahuan	Sikap Remaja tentang Pergaulan Tidak Sehat						Total		Asymp Sig/P-Value
	Kurang		Cukup		Baik				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Rendah	6	1,0	12	1,9	5	0,8	23	3,7	0,000
Sedang	1	0,2	2	0,3	18	2,9	21	3,4	
Tinggi	0	0,0	1	0,2	17	2,7	18	2,9	
Total	7	1,1	15	24	40	65	62	100	

Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman Rank* antara tingkat pengetahuan dan sikap tentang pergaulan tidak sehat di SMPN 1 Gamping diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,639 dengan nilai signifikansi (*P-Value*) sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Artinya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja. Nilai koefisien sebesar 0,639 menunjukkan bahwa hubungan tersebut berada pada kategori kuat.

b. Pembahasan

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pengetahuan remaja tentang pergaulan tidak sehat di SMPN 1 Gamping yang paling banyak yaitu pengetahuan rendah sebanyak 23 responden (37,1%), pengetahuan sedang sebanyak 21 responden (33,9%), sedangkan sebagian memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 18 responden (29,0%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa para responden mayoritas masih memiliki pengetahuan yang rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Putri *et al.*, 2025) yang menyatakan bahwa masih terdapat remaja dengan tingkat pengetahuan rendah terkait pergaulan tidak sehat sebelum diberikan edukasi kesehatan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kurangnya informasi yang tepat menyebabkan remaja belum memahami risiko dari perilaku tidak sehat. Selain itu, penelitian (Maulida., 2025) juga menyebutkan bahwa rendahnya pengetahuan remaja dipengaruhi oleh kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif, baik di lingkungan sekolah maupun keluarga. Remaja sering kali mendapatkan informasi dari media sosial yang belum tentu benar, sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sikap remaja putri terhadap pergaulan tidak sehat di SMPN 1 Gamping banyak memiliki sikap yang baik sebanyak 40 orang (64,5%), sikap cukup (24,2%), sedangkan yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 7 orang (11,3%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa para responden mayoritas masih memiliki sikap yang baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri *et al.*, 2025), yang menyatakan bahwa sebagian besar remaja memiliki sikap yang baik terhadap pergaulan tidak sehat karena adanya dukungan lingkungan sekolah dan pendidikan karakter yang diterapkan secara konsisten. Selain itu, penelitian oleh (Maulida., 2025) juga menunjukkan bahwa sikap remaja yang baik dipengaruhi oleh akses informasi yang memadai serta peran guru dan orang tua dalam memberikan edukasi mengenai perilaku yang sehat.

Hasil dari penelitian diperoleh nilai koefisien hubungan tingkat pengetahuan remaja dengan sikap pergaulan tidak sehat di SMPN 1 Gamping didapatkan nilai *P-Value* sebesar 0,000 yang berarti bahwa H^0 ditolak H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap pergaulan tidak sehat di SMPN 1 Gamping Kabupaten Sleman. Koefisien Korelasi *Spearman Rank* antara tingkat pengetahuan dengan sikap tentang pergaulan tidak sehat di SMPN 1 Gamping sebesar 0,639. Menurut (Sugiyono., 2019) interval koefisien 0,60–0,799 mempunyai tingkat hubungan yang kuat. Artinya dalam penelitian ini hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap pergaulan tidak sehat pada remaja SMPN 1 Gamping menunjukkan korelasi yang kuat, yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup tinggi antara variabel pengetahuan dan sikap.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Gamping Kabupaten Sleman, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden berusia 14 tahun dan berjenis kelamin perempuan. Tingkat pengetahuan remaja tentang pergaulan tidak sehat mayoritas berada pada kategori rendah (37,1%), yang menunjukkan bahwa pemahaman remaja masih belum merata, terutama terkait dampak sosial dan pengaruh media. Sementara itu, sikap remaja terhadap pergaulan tidak sehat mayoritas berada pada kategori baik (64,5%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar remaja telah memiliki kecenderungan sikap positif dalam menolak perilaku negatif, meskipun masih terdapat kelemahan dalam hal kepercayaan diri dan pengaruh teman sebaya. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara tingkat pengetahuan dengan sikap remaja ($P\text{-Value} = 0,000$; $r = 0,639$). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan remaja, maka semakin baik pula sikap yang ditunjukkan dalam menghadapi pergaulan tidak sehat. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan sangat penting untuk membentuk sikap remaja yang lebih positif dan mencegah perilaku berisiko.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Adiputra, S., Oktaviani, W., Munthe, A. (2021). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Yayasan Kita Menulis, Denpasar.
- [2]. Amin, S. S. D. R. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi kesehatan organ genitalnya dan bagaimana remaja. *Jurnal Rumpun Ilmu Kesehatan*. 4(263-276).
- [3]. Anggraeni, I. D., & Sutarno, M. (2023). Efektivitas Posyandu Remaja Dalam Peningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Ners*. 7(7), 1298–1302.
- [4]. Darma, M. B., Universitas, D., Darma, B., Jenderal, J., Yani, A., & Palembang, N. (2022). Kohesivitas teman sebaya dalam konformitas pada remaja sekolah. *Jurnal Ilmiah PSYCHE* Vol.123, 1–10.
- [5]. Dumar, B., Mulyani, S., Wahyuni, I., Eka, M., & Fujianti, Y. (2025). Aplikasi Theory Middle Range “*The Health Promotion Model of Pender*” Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Pada Remaja Putri di Masa Pubertas. *Indonesian Health Science Journal* Vol. 5, No. 1 (20-33).
- [6]. Fakhurrozi, S. H., Afrina, R., & Rukiah, N. (2024). Hubungan Prilaku *Sleep Hygiene* Dengan Kualitas Tidur Remaja Usia 10- 19 Tahun Di RW06 Desa Cirimekar Kecamatan Cibinong Tahun 2023. *Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Umum*. 2 (38-48).
- [7]. Hakimah, Y., Ratar., M., Ardan., Setiawan, A. (2024). *Analisis Dan Statistik*. Kota Medan. PT Media Penerbit Indonesia Kota Medan. Hal 83
- [8]. Heru, D., Babo, P., Simatupang, E. J., Rita, E. W., Friyanti, E. S., Ernestha, M., & Laga, D. (2025). Hubungan Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Bahaya Pergaulan Bebas dan Narkoba Pada Siswa SMA Negeri 8 Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Kesetahan Masyarakat Dan Sosial*.3(1). Hal 59-65.
- [9]. Hutapea, G. L., & Rantung, J. (2024). Hubungan Persepsi Mahasiswa Keperawatan dengan Sikap Penggunaan Chat GPT. Universitas Advent Indonesia, Bandung. *Jurnal Penelitian Inovatif (JUPIN)*. Vol 4(2), 519–528.
- [10]. Ichwan, M., Husain, A., Hadi, S., (2025). Upaya Tindakan Pencegahan Pergaulan Bebas Melalui Tokoh Masyarakat Di Kecamatan Purworejo Kota. Universitas PGRI Wiranegara. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*. Vol. 5, No. 2 379-386.
- [11]. Kamba, R. A., Mulyani, E., Handajani, D. O., & Safriana, R. E. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Seks Bebas Dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. *Indonesian Journal of Midwifery*. 5(1), 11–20.

- [12]. Kurniawati, D., Cahyaningrum, D. A., Kesehatan, D., Masyarakat, G., Gigi, F. K., Surakarta, U. M., Gigi, F. K., & Surakarta, U. M. (2022). *Knowledge , Attitude And Practice* Mengenai Kesehatan Gigi Dan Mulut Mahasiswa S1. 6(1).
- [13]. Kristiono, R. W., Pramono, J. S., Ardyanti, D., Studi, P., Terapan, S., Kesehatan, P., Kesehatan, J. P., Kemenkes, P., & Timur, K. (2025). Pencegahan Infeksi Menular Seksual pada Perilaku Seks Multipartner Remaja di Kota Samarinda. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 4(3), 781–795.
- [14]. Mursyidan, R., Damayanti, R. (2024). Peran Pengetahuan Kesehatan Reproduksi , Sikap Permisif , dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Pola Pacaran Berisiko Remaja SMA DKI Jakarta. 02(2), 143–154.
- [15]. Mustari, R., Marlina., Sahirah (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Sikap Remaja Putri Tentang Perubahan Fisik Menghadapi Pubertas Di Smpn 1 Kota Palopo. Vol 1. *Saintekes*.3(1) Hal 1-9.
- [16]. Nasir, M. (2021). Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya Bagi Manusia. *Jurnal Filsafat Indonesia*. 3(11), 2457–2467.
- [17]. Nita, M., Sari, B., Studi, P., Masyarakat, P., & Medan, U. N. (2025). Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya terhadap Tingkat Kenakalan Remaja di Kelurahan Hutabaringan Kota Sibolga. September. Universitas Negeri Medan. Vol. 5, Nomor 3. Hal 60-78.
- [18]. Nurlala, E., Risyanti, B., Kartika, I., Triwidiyanti, D., Studi, P., Kebidanan, P., & Husada, S. D. (2025). Pengaruh Edukasi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Masa Pubertas Di Smpn 7 Kota Bandung Tahun 2025 *Jurnal Kebidanan STIKes Dharma Husada*. 1-7.
- [19]. Noviawati, I & Mufti, R. (2026). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Triad Krr Di Smpn 74 Kota Bandung. *Al-Insyirah Midwifery*. 15, 36–43.
- [20]. Malau, E. A., & Siagian, N. (2024). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja. *Nutrix Jurnal*. 79–85.
- [21]. Paezal, M., Husen, S., Haerani, B (202). Analisa Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Sma Nurul Falah Perina. Universitas Brawijaya. Vol 1 No 3 197-206
- [22]. Putri, N. A., Anggriani, Y., Ifayanti, H., Wahyuni, R., Dewi, A. P., Sari, J., Rossy, P. A., Afif, J., & Azzah, U. (2025). Peningkatan Pemahaman Remaja Tentang Bahaya Pergaulan Bebas Melalui Edukasi Kesehatan di SMPN 34 Bandar Lampung. *Jurnal Pengabdian Sosial*. 2(9), 4280–4287.
- [23]. Purnomo, V. D., & Suryono, K. E. (2023). *Identification of juvenile delinquency behavior in the city of Yogyakarta*: Identifikasi perilaku aksi kenakalan remaja di Kota Yogyakarta. 2(2), 437–452.
- [24]. Romdiyah, & Nugraheni, N. (2023). Peran Orang Tua Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Sains Kebidanan*. 5 (37-42).
- [25]. Sari, S., Naila, A., Kalsum, U., Lubis, W., & Amin, T. S. (2025). Meningkatkan Karakter Positif Remaja Sebagai Strategi Pencegahan Pergaulan Bebas di SMP Negeri 1 Datuk Tanah Datar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*. 4(1), 6318–6324.
- [26]. Sari, P., Susanti, D., Riya, R., Haryanti D (2024). *(The Relationship Between Knowledge And Attitudes Of Adolescents Toward Free Sex Behavior In Students Of Smk PGRI 2, Jambi City)*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. 12(2), 162-171.
- [27]. Sari, F. P., & Sari, T. (2023). Pengetahuan, sikap dan perilaku remaja SMA terhadap kesehatan reproduksi di Kelurahan Semanan. *Tarumanagara Medical Journal*. 5(2), 281–288.

- [28]. Situngkir, R., & Wibowo, D. (2021). *The Correlation Of Peer Conformity And Juvenile. Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*. 12(3), 400–405.
- [29]. Susanti, R., Zenita, O., & Fatimah, S. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terhadap perilaku beresiko. *Health Science Journal*. 15(1), 88–93.
- [30]. Setyawan, D. A. (2022). *Statistika Kesehatan Analisis Bivariat Pada Hipotesis Penelitian*. Penerbit Tahta Media Group. Hal 94.
- [31]. Simanjuntak, P., & Sebayang, S. (2025). Gaya Hidup Remaja Perkotaan Dan Tantangannya Terhadap Penguatan Identitas Nasional. *Jurnal Ilmiah Nusantara* 2(5), 1046–1054.
- [32]. Tambunan, F., Silitonga, E., Sidabukke, I. R., & Soraya, P. (2025). Dampak Pergaulan Bebas Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMA Kartika 2 Medan. *Journal Abdimas Mutiara* 6(1), 157–162.
- [33]. Ulfa, D. M. (2024). Peran Filsafat Keilmuan Dalam Perkembangan Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Ilmiah Nusantara (JINU)*. Vol 1(6), Hal 399–405.
- [34]. Ulujami, W., & Pemalang, K. (2024). Edukasi mengenai pemahaman pergaulan halal dengan lawan jenis di kalangan remaja mts walisongo ulujami kabupaten pemalang. *Community Service and Empowerment Journal*. 2(2), 150–156.
- [35]. Veronica, A., Abas, M., & Hidayah, N, dkk. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Kota Tengah Padang Sumatera Barat. PT Global Eksekutif Teknologi.
- [36]. Widodo, S., Ladyani, & Asrianto, dkk. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian*. Penerbit Cv Science Techno Direct Perum Korpri, Pangkal Pinang. Hal 144.
- [37]. Yulawuri, H., Raudah, S., Pristina, N., Mardalena, M., & Kaisar, M, dkk. (2023). *Metodologi riset kesehatan. Kabupaten purbalingga*. Penerbit CV. Eureka Media Askara.
- [38]. Yusnitasari, A. S., B, V. I. M., Fitrianih, A. S., Nurdin, N., & Rahmadani, S. (2022). Edukasi Kesehatan Dengan Metode Konvensional Dan E-Book Terhadap Fakultas Kesehatan Masyarakat. *Molucca Medica*. 1 (1-9).